

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

Oleh:

Fanazal Risqianto¹

Muhammad Fadlullah²

Ma'mun Hanif³

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurranman Wahid

Alamat: Rowolaku, Kec. Kajen, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah (51161).

Korespondensi Penulis: fanazal.risqianto24095@mhs.uingusdur.ac.id,
muhammad.fadlullah24090@mhs.uingusdur.ac.id, ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id.

Abstract. *The development of digital technology has transformed students' learning patterns, particularly in how their motivation and academic interest are shaped throughout the learning process. This shift highlights the need to examine the factors that influence both the enhancement and decline of students' learning motivation in digital learning environments, as well as how these changes affect their academic interest. This study aims to analyze the dynamics of learning motivation in the digital era, identify the driving and inhibiting factors that emerge within technology-based instruction, and explore the relationship between motivational changes and students' academic interest. The research employs an analytical-descriptive approach by reviewing empirical findings from relevant studies and integrating them into a broader conceptual understanding. The results indicate that interactive, flexible, and relevant digital media can strengthen students' intrinsic motivation and increase academic interest. Conversely, digital distractions, limited technological access, and monotonous learning materials may weaken motivation and reduce student engagement. These findings suggest that the effectiveness of digital learning greatly depends on instructional design, teachers' competence in utilizing technology, students' self-regulation skills, and supportive*

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

learning environments. The implications of this study emphasize the importance of more targeted digital learning management strategies so that technology functions not only as a supportive tool but also as a medium capable of sustaining and enhancing students' motivation and academic interest over time.

Keywords: *Learning Motivation, Digital Learning, Changes In Academic Interest, Educational Technology.*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola belajar siswa, terutama dalam hal bagaimana motivasi dan minat akademik terbentuk selama proses pembelajaran. Perubahan ini mendorong perlunya kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan maupun penurunan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran digital serta bagaimana perubahan tersebut berdampak pada minat akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika motivasi belajar di era digital, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat yang muncul dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, serta menelaah hubungan antara perubahan motivasi dan minat belajar siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan analitis-deskriptif dengan menelaah temuan-temuan empiris dari berbagai penelitian terkait dan mengintegrasikannya ke dalam pemahaman konseptual yang lebih luas. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital yang interaktif, fleksibel, dan relevan mampu memperkuat motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan minat akademik. Sebaliknya, distraksi digital, keterbatasan akses teknologi, serta materi pembelajaran yang monoton dapat melemahkan motivasi dan menurunkan keterlibatan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada desain pembelajaran, kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, kemampuan regulasi diri siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan pembelajaran digital yang lebih terarah agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sarana yang mampu memperkuat motivasi dan minat akademik siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Digital, Perubahan Minat Akademik, Teknologi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara siswa belajar, dari sistem konvensional di kelas menuju lingkungan daring yang menawarkan fleksibilitas, akses cepat, dan beragam media interaktif. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dapat meningkatkan motivasi dan minat akademik karena materi disajikan lebih menarik dan memungkinkan umpan balik yang lebih cepat. Namun, penelitian lain menemukan bahwa distraksi digital, keterbatasan perangkat, serta kurangnya interaksi sosial dapat menurunkan motivasi dan membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar. Temuan tersebut menegaskan bahwa pengaruh pembelajaran digital tidak selalu positif dan sangat bergantung pada kualitas desain pembelajaran serta kondisi pendukung lainnya.

Meskipun banyak penelitian yang membahas motivasi atau minat belajar, masih terbatas kajian yang mengaitkan perubahan motivasi dengan perkembangan minat akademik secara terpadu dalam konteks digital. Selain itu, belum banyak studi yang menelaah faktor pendorong, faktor penghambat, serta peran regulasi diri siswa dalam satu kerangka analisis. Kesenjangan ini memperlihatkan perlunya kajian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana pembelajaran digital memengaruhi motivasi dan bagaimana perubahan tersebut berdampak pada minat belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan motivasi belajar di era digital, menganalisis faktor yang memperkuat maupun melemahkan motivasi, serta menelaah hubungan antara perubahan motivasi dan minat akademik siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika belajar di lingkungan digital dan menjadi dasar perbaikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini berpijak pada konsep motivasi intrinsik–ekstrinsik dan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna dapat memperkuat dorongan belajar siswa. Dalam konteks digital, berbagai penelitian menunjukkan bahwa media yang variatif, umpan balik cepat, dan kesempatan eksplorasi mampu meningkatkan motivasi serta minat akademik, sedangkan distraksi digital, akses yang tidak merata, dan desain pembelajaran yang

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

monoton justru melemahkannya. Temuan penelitian di berbagai jenjang pendidikan juga menegaskan adanya hubungan positif antara motivasi, minat, dan prestasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran digital yang dirancang secara tepat memiliki potensi besar untuk mendukung peningkatan motivasi dan minat akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan tersebut dipilih karena fokus penelitian terletak pada penelusuran serta pengolahan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema motivasi dan minat belajar dalam ranah Psikologi Pendidikan. Sumber data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan laporan akademik yang membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui penelaahan dokumen dengan menelusuri, membaca, dan mengidentifikasi informasi penting dari berbagai referensi yang relevan. Pemilihan bahan pustaka dilakukan secara selektif menggunakan teknik purposive, yaitu memilih sumber yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memiliki keakuratan dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Motivasi Belajar Siswa di Era Pembelajaran Digital

Seiring berkembangnya teknologi, cara siswa belajar juga ikut berubah. Kalau dulu motivasi belajar lebih banyak muncul karena dorongan guru atau aturan kelas, sekarang siswa lebih tertarik belajar karena mudahnya mengakses informasi lewat media digital. Video pembelajaran, animasi, aplikasi interaktif, dan platform online bikin proses belajar terasa lebih hidup dan nggak membosankan. Karena itu, muncul pola motivasi baru yang dipengaruhi oleh rasa penasaran dan pengalaman belajar yang lebih seru. (SP, 2022) Teknologi juga bikin siswa semakin mandiri dalam belajar. Banyak dari mereka yang mencari materi sendiri di internet, ikut kelas online, atau mencoba kuis dan simulasi pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa perlahan bergeser dari (belajar karena disuruh) menjadi (belajar karena ingin tahu). Dengan kata lain, teknologi membantu munculnya motivasi internal yang tumbuh dari kemauan pribadi, bukan

sekadar tuntutan nilai atau tugas. Namun di sisi lain, era digital juga punya tantangannya antara lain adalah Banyaknya hiburan seperti media sosial dan game kadang bikin siswa gampang terdistraksi. Bahkan akan menyebabkan jadi kurang fokus atau malas belajar, ada juga yang motivasinya turun karena kendala perangkat atau akses internet yang kurang mendukung (Muhasim, M;, 2017). Jadi perlu kita ketahui bahwa meskipun teknologi itu dapat membantu tugas keseharian kita namun tidak semua dampaknya itu positif ada juga dampak negatifnya.

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan juga telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, guru, dan lingkungan belajar. Perubahan ini berpengaruh langsung terhadap dinamika motivasi belajar siswa. Pembelajaran digital menawarkan akses yang lebih fleksibel, materi yang lebih variatif, dan pengalaman multimedia yang mampu menstimulasi minat belajar. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan platform digital yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Misalnya, penggunaan media berbasis game seperti Quizizz terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa sekolah dasar dalam mengikuti pembelajaran (Sapitri, D; Muhajirin, M; & Habiburrahman, L;, 2023). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dapat menjadi faktor pendorong perubahan positif dalam motivasi belajar.

Selain meningkatkan minat, pembelajaran digital juga mendukung terbentuknya motivasi intrinsik melalui penyediaan fitur fleksibel seperti pengulangan materi, video pembelajaran, simulasi, dan akses sumber belajar yang luas. Hasil kajian dari (Saputri, A. B; Firmantika, L;, 2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis aplikasi EduGo dapat meningkatkan motivasi karena siswa merasakan kontrol yang lebih besar atas proses belajar mereka. Penguatan motivasi ini sejalan dengan konsep *self-regulated learning*, di mana teknologi memberi peluang bagi siswa untuk mengatur strategi belajar sesuai kebutuhan mereka. Ketika siswa memiliki otonomi dalam menentukan ritme dan cara belajar, rasa percaya diri dan kesiapan belajar mereka meningkat, sehingga motivasi dapat tumbuh secara lebih stabil.

Meskipun demikian, perubahan motivasi tidak selalu bersifat positif. Beberapa siswa justru mengalami penurunan motivasi ketika dihadapkan pada tuntutan belajar mandiri yang lebih tinggi atau ketika fasilitas pendukung digital tidak memadai. (Riyadi,

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

A; Sudiyatno, S;, 2023) menegaskan bahwa pembelajaran daring selama masa pandemi menunjukkan kecenderungan menurunnya motivasi siswa akibat keterbatasan perangkat, gangguan jaringan internet, serta kurangnya interaksi langsung dengan guru. Situasi ini menghasilkan kondisi digital fatigue, yaitu kelelahan akibat paparan layar yang terlalu lama sehingga berdampak pada menurunnya semangat belajar. Dengan demikian, motivasi belajar dalam konteks digital bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal. Selain faktor teknis, perubahan motivasi juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran digital. Sedangkan jika menurut Penelitian (Hasanah, W; Rosmilawati, I; Juansah, D.E;, 2024) menjelaskan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika meningkat ketika guru memanfaatkan berbagai media digital secara tepat dan bervariasi. Pembelajaran yang dirancang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa dapat menjadi kunci untuk menumbuhkan motivasi, meskipun proses belajar berlangsung secara daring atau berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak otomatis meningkatkan motivasi; kualitas pedagogi tetap menjadi penentu utama.

Melihat semua perubahan itu, motivasi belajar siswa di era digital bisa dibilang jadi lebih fleksibel dan sangat dipengaruhi cara mereka memanfaatkan teknologi. Kalau digunakan dengan baik maka teknologi bisa bikin siswa lebih semangat belajar karena materi yang menarik dan mudah diakses. Tapi justru sebaliknya jika tidak bisa menggunakannya dengan baik, justru bisa menurunkan motivasi karena banyaknya gangguan digital. Intinya tantangan sekarang adalah memastikan teknologi benar-benar mendukung siswa untuk tetap semangat belajar bukan malah sebaliknya. Karena Perubahan motivasi belajar siswa di era pembelajaran digital menunjukkan bahwa cara mereka memahami dan menjalani proses belajar sudah berkembang cukup jauh. Teknologi membuat siswa lebih mudah menemukan materi, mencoba berbagai metode belajar, dan mencari apa yang benar-benar mereka butuhkan. Dampaknya, motivasi mereka tidak hanya datang dari tuntutan sekolah saja, tetapi juga dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengembangkan diri. Walaupun tantangan seperti distraksi digital tetap ada, pembelajaran berbasis teknologi tetap memberikan peluang besar bagi siswa untuk membangun motivasi belajar yang lebih kuat dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Serta dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, perubahan motivasi ini dapat menjadi

suatu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka ke depannya.

Faktor-Faktor Dalam Pembelajaran Digital yang Memengaruhi Peningkatan dan Penurunan Motivasi Belajar Siswa

Perkembangan pembelajaran digital membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif seperti video, animasi, kuis, hingga aplikasi edukatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah dipahami. Media semacam ini membantu meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Ismail, Rahman, N.A; Amaliyah, A.M; dkk, 2024). Selain itu, penerapan elemen gamifikasi dalam platform pembelajaran digital, seperti pemberian poin, peringkat, dan penghargaan, juga turut memperkuat motivasi siswa karena memberikan sensasi tantangan dan penghargaan atas usaha mereka. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa fitur gamifikasi dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan engagement, selama desainnya tetap proporsional dan tidak memicu tekanan berlebih (Sari, T.N; 2024)

Adapun faktor lain yang tidak kalah penting yaitu, adanya umpan balik instan dan pelacakan progres. Ketika siswa dapat melihat nilai kuis secara langsung atau memantau grafik perkembangan secara real-time, mereka terdorong untuk terus memperbaiki diri, dan hal ini berpengaruh langsung pada peningkatan *self-efficacy* serta kepuasan belajar (As Syafaatussalamah; Salsabilla, D.E; 2024). Walaupun demikian, pembelajaran digital juga menyimpan sejumlah hambatan yang dapat menurunkan motivasi siswa. Kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil, perangkat yang kurang memadai, atau kondisi rumah yang tidak kondusif seringkali menjadi faktor terbesar yang menurunkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Serta minimnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring juga membuat siswa merasa terisolasi dan kehilangan dukungan emosional, sehingga motivasi belajar turut melemah.

Tidak hanya itu, ada juga pembelajaran digital yang diisi dengan tugas berulang dalam jumlah besar tanpa variasi metode atau penjelasan yang cukup dapat menimbulkan kejenuhan dan rasa kewalahan. Beban tugas yang tidak proporsional terbukti menjadi

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

salah satu penyebab utama menurunnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (Riyadi, A; Sudyatno, S;, 2023) Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi apabila dirancang dengan baik, namun juga dapat menurunkannya apabila tidak diimbangi dengan dukungan teknis, sosial, dan pedagogis yang memadai. Oleh karena itu, kualitas desain pembelajaran, kesiapan teknologi, serta kehadiran guru dalam ruang digital menjadi kunci untuk menjaga motivasi belajar siswa tetap optimal.

Dalam proses pembelajaran berbasis digital, ada beberapa hal yang sangat menentukan apakah motivasi belajar siswa meningkat atau justru menurun. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan dan memengaruhi bagaimana siswa merasakan pengalaman belajarnya. Berikut terdapat faktor pendorong dan penghambat motivasi belajar siswa antara lain yaitu:

Faktor-faktor pendorong motivasi:

1. Variasi dan mutu media pembelajaran digital

Penggunaan media digital seperti video, animasi, simulasi interaktif, dan fitur gamifikasi dapat meningkatkan daya tarik materi pelajaran dan memperkuat pemahaman siswa.

2. Umpan balik instan dan pelacakan perkembangan

Platform pembelajaran daring yang menyediakan nilai dan laporan progres secara langsung memberikan siswa gambaran jelas tentang pencapaian mereka, sehingga memotivasi mereka untuk terus maju.

3. Fleksibilitas akses dan pengaturan waktu belajar

Akses materi yang tidak terbatas waktu dan lokasi memungkinkan siswa belajar sesuai ritme masing-masing, yang meningkatkan kenyamanan dan kemandirian belajar.

4. Kolaborasi dan interaksi sosial secara daring

Ruang diskusi, grup kelas virtual, dan kerja tim online mendorong interaksi sosial yang membuat siswa merasa terlibat dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

5. Kemandirian belajar yang berkembang

Menjalankan proses pembelajaran digital menuntut siswa mengelola waktu dan tugas secara mandiri, dan ketika mereka sukses melakukannya, rasa percaya diri dan motivasi meningkat.

6. Keterkaitan teknologi dengan kehidupan sehari-hari siswa

Penggunaan perangkat dan aplikasi yang sudah familiar dalam keseharian siswa (seperti smartphone atau game edukatif) membuat pembelajaran terasa lebih relevan dan menarik.

Faktor-faktor penghambat motivasi:

1. Gangguan digital, Notifikasi media sosial, game, dan hiburan online dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan menurunkan konsentrasi.
2. Ketidakmerataan akses teknologi, Perbedaan dalam ketersediaan perangkat dan koneksi internet di kalangan siswa dapat menciptakan frustrasi dan menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi secara optimal.
3. Materi digital yang kurang menarik atau kurang sistematis, Materi yang hanya berupa teks panjang, penyajian yang tidak terstruktur, atau kurangnya kreativitas dalam digitalisasi bisa membuat siswa merasa bosan.
4. Kurangnya keterampilan guru dalam pembelajaran digital, Jika guru belum kompeten menggunakan platform digital atau tidak mendesain kegiatan belajar yang menarik secara online, siswa mungkin merasa pembelajaran daring kurang bermakna.
5. Lingkungan belajar di rumah yang tidak kondusif, kondisi rumah yang bising, minim dukungan atau banyak gangguan dapat menghambat konsentrasi siswa selama sesi belajar daring.
6. Tugas digital yang berlebihan dan tidak jelas arahnya, tugas yang terlalu banyak tanpa panduan yang jelas atau tanpa mempertimbangkan kapasitas siswa bisa membuat beban belajar terasa berat dan melelahkan.
7. Minimnya interaksi langsung dan dukungan emosional, Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi momen interaksi tatap muka, sehingga siswa merasa kurang diperhatikan secara emosional dan sosial.

Berbagai faktor pendorong dan penghambat tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran digital terbentuk melalui kombinasi yang

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

kompleks antara kualitas teknologi, cara penggunaannya, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung. Ketika media digital disajikan dengan menarik melalui video, simulasi, kuis interaktif, atau fitur gamifikasi siswa cenderung lebih bersemangat karena proses belajar terasa menyenangkan dan mudah dipahami. Ditambah dengan fleksibilitas waktu belajar dan umpan balik cepat dari platform daring, siswa memperoleh ruang untuk belajar sesuai ritme mereka serta memahami perkembangan yang sudah dicapai. Faktor-faktor ini membantu memperkuat rasa percaya diri, menumbuhkan kemandirian, dan meningkatkan kedekatan mereka dengan proses belajar.

Namun sangat di sayangkan karena motivasi tersebut dapat menurun apabila teknologi tidak digunakan secara tepat atau kondisi belajar tidak mendukung. Distraksi digital yang muncul dari ponsel, akses internet yang tidak merata, materi yang monoton, serta minimnya kemampuan guru dalam menggunakan platform daring dapat membuat siswa kehilangan fokus dan merasa terbebani. Lingkungan rumah yang kurang kondusif dan tugas digital yang tidak terarah juga berpotensi menambah tekanan dan mengurangi minat belajar. (Hamidah, N., 2022) Oleh karena itu, agar motivasi belajar tetap terjaga, diperlukan pengelolaan pembelajaran digital yang lebih matang mulai dari penyusunan materi yang kreatif, pendampingan guru yang kompeten, hingga menyediakan ruang belajar yang mendukung. Dengan pendekatan yang seimbang inilah pembelajaran digital dapat memberi dampak positif dan membuat siswa tetap termotivasi untuk belajar.

Hubungan Antara Perubahan Motivasi Belajar Tersebut Dengan Minat Akademik Siswa

Dalam proses pembelajaran, berbagai faktor dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik. Perubahan pada motivasi, baik ketika meningkat maupun melemah, memiliki kaitan langsung dengan minat siswa terhadap aktivitas belajar. Ketika dorongan belajar dari dalam diri siswa menguat, mereka biasanya menunjukkan ketertarikan lebih tinggi pada mata pelajaran, lebih aktif berpartisipasi, serta memiliki komitmen yang lebih kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, melemahnya motivasi sering diikuti oleh merosotnya rasa ingin belajar, partisipasi yang semakin menurun, dan usaha yang tidak lagi maksimal (Sitorus, 2025). Pemahaman ini menegaskan bahwa motivasi dan minat akademik merupakan dua aspek yang saling memperkuat dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan pencapaian belajar siswa. Penelitian pada jenjang sekolah dasar memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi siswa, semakin baik pula prestasi akademik yang dicapai. Dinamika ini tidak hanya muncul pada siswa sekolah dasar, tetapi juga ditemukan pada peserta didik tingkat SMP. Melalui penelitian kuantitatif, diketahui bahwa motivasi dan minat belajar saling berkaitan serta berkontribusi bersama dalam menentukan capaian belajar siswa. Perubahan motivasi baik karena kondisi kelas, metode pembelajaran, maupun kebijakan sekolah biasanya diikuti oleh perubahan pada tingkat minat belajar kelompok siswa yang sama (Gustiana, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut perlu dikelola secara terpadu untuk menciptakan proses belajar yang optimal.

Hubungan serupa juga tampak pada tingkat pendidikan kejuruan, di mana siswa SMK menunjukkan pola yang konsisten antara dorongan belajar dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Pergeseran motivasi, misalnya karena meningkatnya orientasi karier atau justru menurun akibat pengaruh distraksi eksternal, terbukti berdampak langsung pada minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik (Laras & Rifai, 2025). Dengan demikian, pada pendidikan vokasional, keterpaduan antara motivasi dan minat menjadi unsur penting yang mendukung proses belajar yang berorientasi pada keterampilan dan hasil akhir yang maksimal.

Secara teoretis, hubungan antara motivasi dan minat belajar dapat dijelaskan melalui konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan belajar yang muncul dari dalam diri seperti rasa ingin tahu, kegembiraan ketika mempelajari hal baru, atau kepuasan pribadi umumnya menghasilkan minat belajar yang lebih kuat dan bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti hadiah, nilai, atau tekanan dari lingkungan tetap dapat meningkatkan minat, tetapi efeknya lebih bergantung pada cara pemberian dan kesesuaiannya dengan kebutuhan siswa. Jika motivasi eksternal diberikan secara berlebihan atau tidak tepat, hal tersebut justru dapat melemahkan minat siswa dalam jangka panjang (Umar, 2023). Dengan demikian, kualitas motivasi sangat menentukan bagaimana minat akademik tumbuh selama proses belajar.

Selain temuan pada konteks tertentu, sintesis dari berbagai penelitian memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kompleksitas hubungan antara motivasi dan minat belajar. Meskipun keduanya memiliki keterkaitan yang kuat dengan prestasi akademik,

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

perubahan pada motivasi tidak selalu menghasilkan respons minat yang sama dalam setiap situasi. Faktor-faktor lain seperti dukungan guru, kondisi lingkungan belajar, kesempatan untuk praktik, serta iklim sekolah juga dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh motivasi terhadap minat belajar. Proses terbentuknya minat akademik berlangsung secara bertahap dan membutuhkan ekosistem belajar yang kondusif agar pengaruh motivasi dapat berkembang secara optimal (Laras & Rekan Peneliti, Analisis Faktor Minat dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Akademik, 2024). Secara keseluruhan, hubungan timbal balik antara motivasi dan minat belajar menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan.

Sejauh Mana Pembelajaran Digital Berkontribusi Terhadap Penguatan atau Melemahnya Minat Akademik Siswa

Penggunaan media belajar berbasis digital secara umum dapat memperkuat ketertarikan siswa terhadap aktivitas akademik apabila platform yang digunakan mampu menyediakan pengalaman belajar yang lebih hidup, mudah dijangkau, serta selaras dengan kebutuhan mereka. Beragam fitur seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan latihan adaptif terbukti mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, ketika pembelajaran digital hanya menampilkan materi secara monoton atau sekadar memindahkan materi konvensional ke dalam bentuk daring tanpa inovasi, minat belajar dapat melemah karena aktivitas tersebut terasa membosankan dan kurang memberikan stimulasi bermakna (Sari, D. K., & Prasetyo, H., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas desain pembelajaran digital merupakan aspek penting yang menentukan apakah teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik atau justru sebaliknya.

Penerapan media digital yang dirancang untuk mendorong kegiatan eksplorasi, kerja sama antarsiswa, dan kemampuan memecahkan masalah juga terbukti dapat menumbuhkan minat belajar yang lebih kuat. Strategi digital yang menghadirkan interaksi, bimbingan, dan umpan balik memadai membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Sebaliknya, jika pendekatan digital hanya berfokus pada pemberian tugas tanpa pendampingan atau interaksi yang berarti, siswa dapat mengalami kejenuhan yang pada akhirnya melemahkan minat akademik mereka (Rahmawati & Yuliani, 2022).

Dengan demikian, efektivitas pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh bagaimana media tersebut dirancang dan digunakan dalam proses pembelajaran.

Serta perlu kita ketahui bahwa, peran teknologi dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri siswa. Ketika peserta didik diberi ruang untuk mengatur alur belajarnya sendiri melalui berbagai pilihan sumber belajar daring, mereka dapat menyesuaikan tempo, strategi, dan kedalaman materi sesuai kebutuhan, sehingga muncul perasaan memiliki kendali terhadap pembelajaran. Kondisi ini biasanya meningkatkan minat akademik yang lebih stabil. Namun, bagi siswa yang kemampuan regulasi dirinya belum kuat, kelebihan informasi digital justru dapat memicu kebingungan, tekanan, dan menurunnya minat belajar karena mereka kesulitan mengelola beban informasi tersebut (Hidayati & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu, dukungan terhadap kemampuan regulasi diri menjadi elemen penting agar pembelajaran digital dapat mencapai manfaat optimal.

Minat akademik juga akan meningkat ketika materi digital yang diakses siswa memiliki relevansi langsung dengan kehidupan mereka. Penyajian konsep melalui studi kasus nyata, animasi berbasis fenomena, serta proyek virtual sering membuat siswa lebih antusias dan terdorong untuk mendalami materi. Namun demikian, intensitas penggunaan media digital yang terlalu tinggi tanpa pengaturan durasi belajar justru dapat menimbulkan kejenuhan dan mengurangi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran (Putri & Lubis, 2023). Dengan demikian, keseimbangan antara kualitas konten dan manajemen penggunaan teknologi diperlukan agar pembelajaran digital tetap mendorong minat akademik

Selain faktor konten dan regulasi diri, interaksi sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk minat akademik siswa di lingkungan digital. Kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah secara kolektif melalui ruang dialog virtual, forum percakapan, atau proyek kolaboratif dapat menumbuhkan rasa kebersamaan sehingga siswa merasa tidak belajar sendirian. Sebaliknya, ketika platform digital gagal menyediakan interaksi sosial yang bermakna, siswa dapat merasa terisolasi dan kurang terhubung, sehingga minat mereka terhadap kegiatan akademik ikut menurun (Wijaya & Setiawan, 2021). Oleh sebab itu, desain pembelajaran digital harus memastikan adanya ruang interaksi sosial yang efektif agar minat belajar tetap terjaga dan berkembang.

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berkontribusi besar terhadap perubahan motivasi belajar siswa, terutama ketika pengalaman belajar yang disajikan bersifat menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dorongan belajar yang meningkat cenderung memperkuat minat siswa terhadap aktivitas akademik, sementara media digital yang kurang berkualitas, keterbatasan sarana, serta gangguan dari lingkungan digital justru dapat melemahkan keterlibatan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya sistematis, mulai dari peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis digital, pemerataan ketersediaan perangkat dan internet, penguatan kemampuan mengelola belajar secara mandiri, hingga penciptaan ruang belajar yang mendukung agar teknologi benar-benar dapat memperkuat motivasi dan minat belajar. Penelitian ini tetap memiliki batasan, terutama terkait lingkup generalisasi, karena variasi lingkungan pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, dan jenis platform digital berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda. Untuk itu, penelitian berikutnya diharapkan melibatkan kelompok peserta yang lebih beragam, meninjau perubahan motivasi dan minat dalam jangka panjang, serta menelaah faktor-faktor lain seperti peran orang tua, model pembelajaran digital, dan karakter individual siswa guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran digital, motivasi, dan minat akademik.

DAFTAR REFERENSI

- As Syafaatussalamah; Salsabilla, D.E;. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56.
- Gustiana, A. (2025). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Studi Pada Siswa SMP Negeri 4 Tasikmalaya). *ejurnal.kampusakademik.co.id*.
- Hamidah, N;. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dalam kelas online. *Lingua Scientia*, 355–368.
- Hasanah, W; Rosmilawati, I; Juansah, D.E;. (2024). Peran media digital dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar di era digital. *Basicedu: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Hidayati, M., & Kurniawan, A. (2020). Regulasi Diri Dalam Pembelajaran Digital dan Implikasinya Terhadap Minat Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan Nusantara*.
- Ismail, Rahman, N.A; Amaliyah, A.M; dkk. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital terhadap motivasi belajar siswa: Kajian studi literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 77–86.
- Laras , S., & Rifai, M. (2025). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Lembah Melintang. *ejurnal.seminar-id.com*.
- Laras, S., & Rekan Peneliti. (2024). Analisis Faktor Minat dan Motivasi belajar Terhadap Prestasi Akademik. *JUMIN/JPTAM*.
- Muhasim, M;. (2017). Pengaruh Teknologi Digital, Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 2.
- Putri, S., & Lubis, F. (2023). Relevansi Konten Digital dan Pengaruhnya Terhadap Minat Akademik Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Putri, S., & Lubis, F. (2023). Relevansi Konten Digital dan Pengaruhnya Terhadap Minat Akademik Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*.
- Rahmawati, L., & Yuliani, R. (2022). Desain Pembelajaran Digital dan Dampaknya Terhadap Motivasi Serta Minat Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*.
- Riyadi, A; Sudiyatno, S;. (2023). Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 36–43.

PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR DI ERA PEMBELAJARAN DIGITAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT AKADEMIK SISWA

- Riyadi, A; Sudiyatno, S;. (2023). Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 36–43.
- Sapitri, D; Muhajirin, M; & Habiburrahman, L;. (2023). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas IV melalui penerapan media pembelajaran digital (Quizizz) di SDN 4 Sokong. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3) .
- Saputri, A. B; Firmantika, L;. (2023). Efektivitas penggunaan media pembelajaran EduGo untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*.
- Sari, D. K., & Prasetyo, H. (2021). Pembelajaran Digital dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*.
- Sari, T.N;. (2024). Pengaruh media pembelajaran digital (Aplikasi Mabar IPS) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya*.
- Sitorus, M. (2025). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di SDN 101786 Medan Helvetia Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- SP, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Edunusa:Journal of Economics and Business Education*.
- Umar, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal BIND*. ojs.unpkediri.ac.id.
- Wijaya, R., & Setiawan, B. (2021). Interaksi Sosial Dalam Pembelajaran Digital dan Kaitanya Dengan Minat Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*.